

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM LIRIK LAGU “PENDAMPINGMU #TAHTAHATIKU” KARYA YOVIE WIDIANTO & ARSY WIDIANTO

Nazwa Indana Zulfa, Nurul Syarifah. R, Fatmawati
Universitas Islam Riau

nazwaindanazulfa@student.uir.ac.id, nurulsyarifah.r@student.uir.ac.id,
fatmawati@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu “Pendampingmu #TahtaHatiku” karya Yovie Widiyanto & Arsy Widiyanto, yang dinyanyikan oleh Shabrina Leonita. Analisis ini menggunakan pendekatan pragmatik, khususnya teori tindak tutur ilokusi oleh John Searle, untuk mengungkap makna yang tersirat dalam tuturan lirik lagu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi dan analisis data berdasarkan klasifikasi tindak tutur ilokusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu tersebut ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, komisif, dan deklaratif. Setiap jenis tindak tutur digunakan secara strategis oleh penulis lagu untuk menyampaikan pesan emosional, harapan, janji, serta pernyataan cinta yang mendalam. Penelitian ini memperlihatkan bahwa lirik lagu bukan sekadar ungkapan estetis, tetapi juga merupakan media komunikasi yang padat makna dan memiliki dimensi pragmatis yang kuat.

Kata Kunci: Pragmatik, tindak tutur ilokusi, representatif, direktif, komisif, deklaratif, lirik lagu, analisis wacana.

Abstract

This study aims to analyze the forms of illocutionary speech acts contained in the lyrics of the song "Pendampingmu #TahtaHatiku" by Yovie Widiyanto & Arsy Widiyanto, sung by Shabrina Leonita. This analysis uses a pragmatic approach, especially the theory of illocutionary speech acts by John Searle, to reveal the implied meaning in the song lyrics. The research method used is a qualitative descriptive method with documentation techniques and data analysis based on the classification of illocutionary speech acts. The results of the study show that in the song lyrics there are four types of illocutionary speech acts, namely representative, directive, commissive, and declarative. Each type of speech act is used strategically by the songwriter to convey emotional messages, hopes, promises, and deep declarations of love. This study shows that song lyrics are not just aesthetic expressions, but also a means of communication that is dense in meaning and has a strong pragmatic dimension.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/

Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<p>Keywords: <i>Pragmatics, illocutionary speech acts, representative, directive, commissive, declarative, song lyrics, discourse analysis.</i></p>	
--	--

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi memiliki peranan yang sangat penting untuk menyampaikan suatu informasi dari pembicara sebagai pemberi informasi kepada pendengar yang merupakan penerima informasi. Menurut (Helda & Fatmawati, 2023) bahasa dan kesopanan saling terkait erat, seseorang dianggap santun jika ia menggunakan bahasa yang tepat dalam situasi tersebut. Bahasa dapat digunakan dalam bentuk lisan maupun tulis. Penggunaan bahasa dalam bentuk lisan dapat diwujudkan dalam tindak tutur. Tindak tutur (speech act) merupakan seluruh komponen bahasa dan nonbahasa yang meliputi perbuatan bahasa yang utuh yang menyangkut peserta di dalam percakapan, bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks amanat tersebut. Tindak tutur juga merupakan suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan permohonan. Tindak tutur tersebut bukan hanya tuturan meminta maaf, tuturan berjanji tetapi juga diikuti dengan tindakan meminta maaf dan berjanji tersebut.

Tindak tutur merupakan salah satu kajian pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu yang memusatkan perhatian pada pemahaman suatu teori tertentu dengan memperhatikan tuturan yang diujarrkan penutur terhadap lawan tutur (Masruri et al., 2023). Menurut (Yule, 2006 dalam Paradifa & Fatmawati, 2024) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Tuturan yang dimaksud ialah sebuah ucapan atau ujaran yang disampaikan. Pragmatik, menurut (Fatmawati, dkk. 2020:134) dalam (Rindi Rahmadani & Fatmawati, 2024) mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial tertentu dengan fokus pada kesesuaian bahasa dengan situasi yang ada. Konteks pembicara dipengaruhi oleh wacana yang diucapkan, dan pemahaman terhadap kontekstuturan tersebut sangat penting dalam menafsirkan makna dari apa yang disampaikan oleh lawan bicara. (Nuramila 2020) dalam (Rindi Rahmadani & Fatmawati, 2024) menjelaskan bahwa pragmatik menghubungkan bahasa dengan konteks, menekankan bagaimana penggunaan bahasa memengaruhi makna. Pragmatik memperhatikan implikatur, praanggapan, sindiran, serta pengaruh konteks sosial, tujuan komunikasi, dan latar belakang penutur dan pendengar. Berbagai aspek ini saling berinteraksi dalam berbagai konteks sosial, yang dipengaruhi oleh konteks komunikasi, tujuan berkomunikasi, dan karakteristik individu yang terlibat (Fatmawati, dkk., 2020:134). Dengan demikian, pragmatik memberikan pemahaman tentang penggunaan bahasa yang efektif dalam berbagai situasi. Tindakan adalah ekspresi yang dilakukan melalui bahasa, baik lisan, tertulis, maupun menggunakan isyarat, dan memiliki dampak yang signifikan, tergantung pada situasi dan konteks di mana tuturan tersebut diterapkan.

Konsep tindak tutur ilokusi merupakan salah satu kajian pragmatik yang dipelopori oleh seorang filsuf Amerika, John Searle. Tindak tutur ilokusi adalah bagian penting dalam kajian pragmatik karena membantu dalam memahami bagaimana makna dibangun dan dipahami dalam konteks sosial (Ardini et al., 2024). Dalam pragmatik, makna tidak hanya dilihat dari kata-kata yang diucapkan, tetapi juga dari tindakan atau niat yang terkandung di balik ucapan tersebut. Tindak tutur ilokusi melibatkan tindakan-tindakan dalam bentuk tuturan seperti menjanjikan, memerintah, meminta, atau menyatakan sesuatu. Hal tersebut dilakukan oleh penutur melalui ujarannya dengan tujuan untuk memengaruhi mitra tutur atau pendengar (Satria et al., 2023) dalam (Safitri & Maharani, 2024).

Selanjutnya, Searle (Gunarwan, 1994) dalam (Ningsih & Piliang, 2021) menjelaskan tindak tutur yang dibagi ke dalam lima jenis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama,

representatif (asertif), yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya (misalnya: menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan). Kedua, direktif (imposif), yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar sipendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu (misalnya: menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang). Ketiga, Ekspresif, yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran itu (misalnya: memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh). Keempat, Komisif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam ujarannya (misalnya: berjanji, bersumpah, mengancam, memanjatkan doa). Kelima, Deklarasi, yaitu tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru (misalnya: memutuskan, melarang, membatalkan, mengizinkan dan memberi maaf). Melalui analisis tindak tutur, dapat dipahami bagaimana bahasa dipergunakan dalam konteks nyata serta bagaimana tuturan memengaruhi interaksi sosial penutur dan mitra tutur (Dwi Amara & Fatmawati, 2023).

Berdasarkan tinjauan literatur yang ada, belum ditemukan kajian yang secara spesifik meneliti tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “*Pendampingmu #TahtaHatiku*”. Lagu ini diciptakan oleh Yovie Widiyanto & Arsy Widiyanto sebagai lagu kemenangan untuk para finalis Indonesian Idol musim ke-13, khususnya untuk Fajar Noor, runnerup yang saat itu berpasangan dengan Shabrina Leanor. Lagu ini menggambarkan cinta yang tulus dan komitmen untuk menjadi pendamping sejati seseorang yang dicintai.

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu “*Penampingmu #tahtahatiku*” Karya Yovie Widiyanto & Arsy Widiyanto yang dinyanyikan oleh Shabrina Leonita (Kajian Pragmatik)” ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana fungsi bahasa digunakan oleh penulis lagu dalam menyampaikan maksud, perasaan, dan pesan kepada pendengar melalui strategi komunikasi pragmatik. Dengan menggunakan pendekatan pragmatik, khususnya teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji konteks serta implikatur yang muncul dalam setiap ujaran lirik lagu. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa dalam karya sastra populer seperti lagu, serta menunjukkan bagaimana aspek pragmatik dapat memperkaya makna dan fungsi sebuah teks lirik lagu dalam komunikasi artistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “*Pendampingmu #tahtahatiku* karya Yovie Widiyanto & Arsy Widiyanto. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Menurut Danin (2002) dalam (Mappasere & Suyuti, 2019), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi- strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial. Pengertian metode deskriptif menurut (sujarweni, 2015) “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukandengan tujuan utama untuk memberikan

gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.” Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang makna dan konteks implisit dalam lirik lagu. Sementara itu, metode deskriptif memberikan gambaran rinci tentang fenomena yang diamati.

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kualitas tinggi, dan sebaliknya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data merupakan proses yang digunakan untuk mengolah data (Paradifa & Fatmawati, 2024). Data yang digunakan terdiri dari transkripsi lirik lagu Gala Bunga Matahari karya Sal Priadi, yang diperoleh melalui teknik simak dan catat. Reduksi data difokuskan secara khusus pada lirik lagu “Pendampingmu #tahtahatiku karya Yovie Widiyanto & Arsy Widiyanto tanpa memasukkan lagu lainnya. Data diklasifikasikan berdasarkan teori tindak tutur ilokusi (Searle, 1969), yang mencakup tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Adapun kesimpulan diambil berdasarkan klasifikasi dan analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “Saat Kau Telah Mengerti” karya Virgoun. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa lirik lagu ini mengandung tindak tutur representatif, direktif, komisif, dan ekspresif. Berikut ini adalah tabel yang merangkum jenis-jenis tindak tutur yang ditemukan beserta contohnya:

Lirik Lagu	Jenis Tindak Tutur	Penjelasan
“Lihatlah mata jiwaku, disana tersimpan cinta”	Direktif	Ungkapan meminta kepada pasangan untuk melihat / mempercayai ketulusan cinta yang ada di dalam diri penutur.
“Izinkan diriku menangkan hatimu”	Direktif	Permohonan untuk mendapatkan cinta seseorang, dan membujuk pasangan untuk menerima cintanya.
“Andaikan diriku menjadi pendampingmu di tahta hatiku”	Direktif	Harapan atau keinginan yang mendalam untuk menjadi orang yang paling penting dan menemani orang yang dicintai dalam hidupnya.
“Kan ku jaga untuk selamanya”	Komisif	Sebuah janji atau komitmen untuk menjaga sesuatu cinta atau hubungan dengan sepenuh hati dan tanpa batas waktu.
“Telah jauh melangkah bersama”	Representatif	Menyatakan fakta atau realitas yang dirasakan oleh

		si penutur tentang hubungan yang telah dijalani.
“Hanya satu yang ku inginkan”	Direktif	Keinginan tunggal yang mendalam dari perasaan atau harapan seseorang.
“Jangan terbagi cinta yang lain lagi”	Deklarasi	Larangan yang ditunjukkan kepada pasangan untuk tidak membagi cintanya.
“Cinta ini untukmu saja”	Representatif	Menyatakan cinta yang spesifik dan total, dimana seluruh perasaan cinta hanya ditunjukkan kepada orang saja.

Analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “Pendampingmu #TahtaHatiku” menunjukkan bahwa penulis lagu menggunakan berbagai jenis tindak tutur untuk menyampaikan pesan kesan emosional yang kuat. Berikut ini adalah pembahasan lebih rinci tentang setiap jenis tindak tutur yang ditemukan. Analisis terhadap lirik lagu “Pendampingmu #TahtaHatiku” menunjukkan keberagaman tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk mengungkapkan pesan emosional, niat, dan harapan dari penutur (penyanyi/penulis lagu) kepada pendengar atau sosok yang dituju dalam lirik. Jenis-jenis tindak tutur yang dianalisis meliputi representatif, direktif, komisif, dan deklarasi.

1). Tindak Tutur Representatif.

Tindak tutur representative adalah pernyataan yang menggunakan keadaan dunia atau menyatakan fakta. Dalam lagu “Pendampingmu #TahtaHatiku” tindak tutur representative digunakan untuk menggambarkan ketulusan cinta seseorang yang siap menjadi pendamping sejati bagi sosok yang dicintainya. Misalnya dalam lirik “*Telah jauh melangkah bersama*”, menyiratkan bahwa penutur dan pasangan telah menjalani hubungan dalam waktu yang panjang. Ini adalah bentuk pernyataan atas pengalaman yang telah dilalui bersama.

Lirik “*Cinta ini untukmu saja*”, pernyataan ini memperlihatkan kepercayaan dan ketegasan penutur bahwa rasa cinta yang dimiliki tidak terbagi dan ditujukan secara eksklusif kepada satu orang. Kalimat ini mengandung makna kesetiaan dan dedikasi total. Tindak tutur representatif dalam lagu ini memperkuat kesan bahwa cinta yang dimiliki penutur adalah nyata, mendalam, dan telah teruji oleh waktu. Ini juga membangun kredibilitas emosional penutur di hadapan pendengarnya.

2). Tindak Tutur Direktif.

Tindak tutur direktif bertujuan untuk mengarahkan, memohon, atau meminta mitra tutur (dalam hal ini pasangan atau kekasih dalam lirik) agar melakukan suatu tindakan. Tuturan direktif menuntut, menurut (Waljinah et al. 2019, dalam Paradifa & Fatmawati, 2024) adalah permintaan keras untuk memastikan mitra tutur melakukan sesuatu yang diharuskan. Ini menunjukkan relasi interpersonal yang intens dan harapan-harapan yang diungkapkan dengan cara halus namun penuh makna. Dalam lagu ini, tindaktutur direktif muncul dalam bentuk meminta, dan memohon. Misalnya, dalam lirik “*Lihatlah mata jiwaku, disana tersimpan cinta*”, lirik ini bukan sekadar ajakan melihat, tetapi sebuah permohonan untuk memahami kedalaman hati penutur. Ia ingin

pasangannya tidak hanya melihat secara fisik, tetapi juga menyelami isi hati dan ketulusan cintanya. Ini adalah bentuk komunikasi emosional yang kuat.

Lirik *“Izinkan diriku menangkan hatimu”* merupakan bentuk permintaan atau permohonan untuk mendapatkan tempat di hati orang yang dicintai. Permohonan ini menggambarkan kerendahan hati dan kerelaan penutur untuk berjuang demi cinta yang tulus. Lirik *“Andaikan diriku menjadi pendampingmu di tahta hatiku”* kalimat ini menyiratkan sebuah harapan besar dan mimpi untuk menempati posisi istimewa dalam kehidupan seseorang. Kata *“tahta”* melambangkan kehormatan dan kedudukan tertinggi, dan menjadi *“pendamping di tahta hati”* berarti menjadi satu-satunya orang yang paling penting dan paling dicintai. Lirik *“Hanya satu yang ku inginkan”* ini adalah pernyataan sekaligus permohonan agar keinginan terdalam penutur dikabulkan, yaitu dicintai oleh orang yang ia tuju dalam lagu. Ungkapan ini sarat dengan kesungguhan dan fokus emosional. Tindak tutur direktif dalam lagu ini memainkan peran penting dalam membangun dimensi interaktif antara penutur dan mitra tutur. Ia mengungkapkan harapan, kerinduan, dan keinginan yang dalam dalam relasi romantis.

3). Tindak Tutur Komisif.

Tindak tutur komisif adalah tindakan berbahasa yang mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Dalam lagu ini, tindak tutur komisif memperlihatkan komitmen, janji, dan kesediaan penutur untuk menjaga dan mempertahankan cintanya. Misalnya, dalam lirik *“Kan ku jaga untuk selamanya”* lirik ini adalah bentuk janji atau sumpah batin untuk menjaga hubungan yang telah terjalin. Kata *“selamanya”* memberi kesan abadi dan tak tergoyahkan, yang memperkuat pesan bahwa cinta ini bukan bersifat sesaat. Janji ini menjadi semacam penegasan atas niat baik penutur. Tindak tutur komisif dalam lagu ini memberi kesan keseriusan dalam membangun dan mempertahankan hubungan. Ini bukan hanya soal ekspresi cinta, tetapi juga komitmen terhadap masa depan hubungan tersebut.

4). Tindak Tutur Deklarasi.

Tindak tutur deklarasi biasanya menciptakan perubahan status atau situasi tertentu. Dalam lagu ini, jenis deklarasi ditemukan dalam bentuk larangan atau pernyataan yang membawa implikasi emosional yang kuat. Misalnya dalam lirik *“Jangan terbagi cinta yang lain lagi”* Pernyataan ini bersifat tegas dan membawa implikasi perubahan relasi. Larangan ini mengandung makna bahwa penutur ingin cinta dari pasangan hanya untuk dirinya sendiri dan tidak terbagi kepada orang lain. Ini menunjukkan eksklusivitas dan keinginan untuk menjadi satu-satunya yang dicintai.

Kalimat ini juga menunjukkan rasa cemburu dan ketakutan kehilangan. Tindak tutur deklarasi dalam konteks lagu ini berfungsi mempertegas batas-batas hubungan serta menyuarakan perlindungan terhadap cinta yang dimiliki. Dengan adanya deklarasi ini, penutur seolah *“menetapkan aturan”* dalam hubungan mereka.

KESIMPULAN

Melalui analisis tindak tutur ilokusi terhadap lirik lagu *“Pendampingmu #TahtaHatiku,”* ditemukan bahwa bahasa lirik tidak hanya berfungsi menyampaikan estetika, tetapi juga sebagai alat komunikasi pragmatis yang kompleks dan sarat makna. Lagu ini menyampaikan pesan emosional dengan memanfaatkan kekuatan berbagai tindak tutur. Representatif untuk menyatakan realitas dan kesungguhan cinta, Direktif untuk menyampaikan permohonan dan harapan yang intens. Komisif untuk menunjukkan komitmen dan janji masa depan. Deklarasi untuk menetapkan batas dan eksklusivitas cinta.

Penggunaan keempat jenis tindak tutur ini membentuk narasi emosional yang kuat dan kohesif, menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengar. Lagu ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana ekspresi perasaan terdalam yang dikemas dalam struktur linguistik yang penuh makna. Dengan demikian, pendekatan pragmatik terhadap analisis lagu mampu

memperlihatkan lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik kata-kata, sekaligus menunjukkan pentingnya konteks dan niat penutur dalam memahami pesan yang disampaikan dalam teks sastra populer seperti lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, C. R., Nabila, R., Meliyana, R., Agustina, R. N., Ihsanita, N., Utomo, A. P. Y., & Darmawan, R. I. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Twitter Cawapres Gibran Rakabuming Raka Dalam Masa Kampanye Kontestasi Pilpres 2024. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(4), 226-254.
- Dwi Amara, S., & Fatmawati. (2023). Jenis Tindak Tutur dalam Ceramah Ustad Abdul Somad "Tiga Prinsip Agama" di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 666-673. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2558>
- Helda, M., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kolom Komentar Instagram. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10835>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Masruri, A., Hafifah, A. W., & Riau, U. I. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pembeli dalam Aplikasi TikTok. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(3), 10-18.
- Ningsih, R., & Piliang, W. S. H. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (Pada Program Dari Hati Ke Hati Bersama Mamah Dedeh Di Stasiun Televisi Anteve). *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 9(2), 138-145.
- Paradifa, S. A., & Fatmawati. (2024). Tindak Tutur Direktif dalam Komentar Warganet Pada Postingan Instagram Nadiem Anwar Makarim: Studi Kasus dalam Seleksi Guru ASN PPPK. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 569-580. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/433%0Ahttps://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/433/295>
- Rindi Rahmadani, & Fatmawati. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial: Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Instagram @medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1103-1114. <https://doi.org/10.58230/27454312.444>
- Safitri, F., & Maharani, I. (2024). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM LIRIK LAGU" BUNDA" OLEH POTRET: KAJIAN PRAGMATIK. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(2), 81-87.